

(<http://bit.ly/berbagikebaikanzakat>)



(<https://sejutaquran.com/>).

Hidayatullah.com (1)



(<https://www.lazada.co.id/wardah/?spm=a2o4j.8553159.0.0.21033ac9sSAQVg&from=wangpu&q=All-Products&sakinahmart>).

TOPIK PILIHAN

RAMADHAN (TAG/RAMADHAN-2)

COVID-19 (TAG/COVID-19)

SEJARAH (KAJIAN/SEJARAH)

Wabah 'Amwās di Era 'Umar bin al-Khattab

Jum'at, 27 Maret 2020 - 11:00 WIB

Wabah 'Amwās menyebabkan kematian 25.000 Muslim. 'Amr bin al-'Ash, memutuskan untuk memindahkan kaum Muslimin ke gunung-gunung



ilustrasi: wabah 'Amwās – atau 'Amawās – yang terjadi di Syam (Suriah-Palestina) pada tahun 18/639

Terkait

Sayyidah Nafisah binti al-Hasan
(</kajian/sejarah/read/2020/04/27/182765/sayyidah-nafisah-binti-al-hasan.html>)

Beginilah Kebijakan Umar bin Khatab pada Umatnya Saat Menghadapi Wabah
(</kajian/sejarah/read/2020/04/11/181448/beginilah-kebijakan-umar-bin-khatab-pada-umatnya-saat-menghadapi-wabah.html>)

Wabah Global dalam Lintasan Sejarah
(</spesial/ragam/read/2020/03/28/180675/wabah-global-dalam-lintasan-sejarah.html>)

Teladan Sahabat Umar dan Amr bin Al-Ash saat Wabah Tho'un Amwas
(</berita/berita-dari-anda/read/2020/03/17/180002/teladan-sahabat-umar-dan-amr-bin-al-ash-saat-wabah-thoun-amwas.html>)

Oleh: Alwi Alatas

Hidayatullah.com (<http://www.hidayatullah.com>) | **DUNIA** sudah beberapa kali mengalami pandemi pes, yaitu wabah pes dalam skala yang sangat besar. Wabah pes disebabkan oleh penyebaran bakteri Yersinia pestis (Y. pestis) yang dibawa oleh kutu tikus dan kemudian menginfeksi manusia.

Menurut Menurut Departemen Pelayanan Kesehatan Negara (bagian) Texas, setidaknya pandemi pes sudah terjadi tiga kali di sepanjang sejarah. Yang pertama adalah pandemi di era Yustinian, terutama antara tahun 541 dan 544 di Byzantium. Ia kemudian menyebar dari Asia Kecil ke Afrika dan pesisir Laut Tengah hingga ke era-era berikutnya. Diperkirakan 100 juta penduduk Eropa menjadi korban wabah ini.



DAI MENGABDI
Ramadhan 1441H



#DaiMengabdi

(<https://donasi.posdai.or.id/>).



(pariwaradompotdakwahmedia/)



(<https://wa.me/6281289253865>)



(https://www.facebook.com/suarahidayatullah/photos/a.326type=3&av=326422374171200&eav=AfYu6aos86aF7d5YUS2lJfInSTJsd-1KZWsaZyJ7jfuR5zjmhpy5JyAx8Jc_h0&theater).

Terbaru

Tata Cara Shalat Idul Fitri di Rumah Saat Pandemi
(</berita/nasional/read/2020/05/14/183999/tata-cara-shalat-idul-fitri-di-rumah-saat-pandemi.html>)

Doa dan Tiga "Teror"
(</feature/cermin/read/2020/05/14/183987/doa-dan-tiga-teror.html>)

Yang kedua adalah penyakit paling dikenal dunia, *the Black Death*, terjadi pada tahun 1340-an. Bermula dari Asia dan kemungkinan tersebar melalui jalur sutera: China, India, Mesir, Asia Minor. Saat wabah mencapai Konstantinopel, sekitar 25 juta penduduk Asia sudah menjadi korban. Dalam beberapa tahun penyebarannya, penduduk Eropa mengalami penyusutan lebih dari 30% disebabkan penyebaran wabah tersebut. Wabah ini bertahan hingga abad ke-17.

Pandemi ketiga terjadi pada tahun 1894-1959, bermula di Kanton, Cina, kemudian menyebar ke Hong Kong, Bombay, Jawa, Jepang, dan kemudian ke Afrika Selatan, benua Amerika, dan beberapa negara Eropa. Diperkirakan total korban mencapai 12 juta, yang terbanyak di India.

Wabah ‘Amwās di Era ‘Umar

Ada yang berpendapat bahwa wabah ‘Amwās – atau ‘Amawās – yang terjadi di al-Sham (Suriah-Palestina) pada tahun 18/639 merupakan bagian dari rangkaian wabah pandemik era Yustinian yang berlangsung selama dua abad (Shoshan, 2002: 3). Orang-orang Arab ketika itu menyebut wabah penyakit mematikan dengan sebutan *fā’ūn* yang merupakan sebutan yang bersifat umum. Adapun ‘Amwās yang merupakan daerah asal penyebaran wabah itu memiliki nama kuno Emmaus dan berjarak 19 mil dari al-Quds atau Jerusalem (Sourdel-Thomine, 1986: 460).



Wabah di al-Sham terjadi juga sebelum dan setelah wabah ‘Amwās di atas, masing-masing dengan rentang waktu 7-10 tahun. Dugaan bahwa wabah ‘Amwās merupakan wabah pes dikaitkan dengan laporan Yakob dari Edessa yang mencatat terjadinya wabah pes di Suriah pada tahun tersebut (Kaaan & Angrini, 2-4).

Tampaknya wabah ini sempat terjadi di al-Sham pada awal tahun 17H, tepatnya pada bulan Muharram dan bulan Safar. Tetapi penyakit ini tidak tersebar luas dan menghilang setelah itu. Baru pada tahun berikutnya wabah kembali terjadi dan menimbulkan korban yang besar (Ibn Kathir, 1998: 10/40).

Wabah ini terjadi tak lama setelah selesainya proses penaklukan al-Sham (Suriah-Palestina atau Syam) oleh kaum Muslimin. Pada tahun 17/638, seluruh wilayah al-Sham, termasuk Yerusalem dan Antioch, berhasil dikuasai oleh kaum Muslimin (Ibn Kathir, 1998: 10/37; Burns, 2007: 104). Berbagai pertempuran melawan Byzantium di kawasan itu, yang telah memakan banyak korban, mungkin ikut menjadi pemicu terjadinya wabah.

Pada tahun yang sama juga terjadi kekeringan dan kelaparan di Hijaz, yang dikenal sebagai tahun *al-ramādah*. Kemudian ‘Umar keluar untuk melakukan solat istisqa’ dengan membawa al-Abbas bin Abdul Muthalib. Kemudian beliau berdoa, “Ya Allah, sesungguhnya kami sebelum ini bertawasil kepada-Mu dengan Nabi kami, maka Engkau pun menurunkan hujan bagi kami. Kini kami bertawasil dengan paman Nabi kami, maka turunkanlah hujan bagi kami.” Maka hujan pun turun setelah itu (Ibn Kathir, 1998: 10/74).

Wabah kekeringan ini kemungkinan terjadi beberapa waktu sebelum berlakunya wabah yang memakan banyak korban di al-Sham.

Pada saat wabah mulai merebak di al-Sham, Khalifah ‘Umar dan beberapa sahabat Nabi tengah menuju ke negeri itu dan sudah tiba di Sargh di perbatasan Hijaz dan Suriah.

Di tempat itu mereka bertemu dengan ‘Abu ‘Ubaydah bin al-Jarrah dan beberapa pemimpin pasukan Muslim dari al-Sham. Di Sargh, beliau mendapat kabar tentang mulai tersebar wabah di al-Sham.

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (2007: 6/70-72, hadits No. 5784; lihat juga Ibn Kathir, 1998: 10/38-39), disebutkan bahwa ‘Umar melakukan musyawarah dengan para sahabat untuk memutuskan apakah mereka tetap melanjutkan perjalanan ke al-Sham atau kembali ke Madinah. Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para sahabat, sebagian menyarankan agar perjalanan diteruskan sementara sebagian lainnya menganjurkan agar ‘Umar dan rombongan kembali ke Madinah. ‘Umar kemudian memutuskan untuk kembali ke Madinah, walaupun masih ada sahabat yang kurang setuju dengan keputusan itu.

Segera setelah itu, ‘Abdul Rahman bin ‘Auf yang tak hadir saat musyawarah karena satu keperluan menyampaikan kepada ‘Umar sebuah hadits yang ia dengar dari Rasulullah ﷺ: *“Kalau kalian mendengarnya (wabah) ada di suatu negeri, jangan datang ke sana, dan jika ia tersebar di negeri yang kamu ada di dalamnya, maka jangan keluar melarikan diri darinya.”* ‘Umar pun bersyukur karena keputusannya sesuai dengan hadits Nabi tersebut.

Yang menarik adalah setelah ‘Umar mengambil keputusan dan sebelum ‘Abdul Rahman bin ‘Auf menyampaikan hadits di atas, ‘Abu ‘Ubaydah masih tidak setuju dengan keputusan Khalifah dan bertanya, “Apakah Anda hendak melarikan diri dari ketetapan Allah?” ‘Umar memberikan jawaban atas pertanyaan ini, “Ya, kita melarikan diri dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain.” Ia kemudian memberi permissalan bahwa jika seseorang membawa sekumpulan unta ke sebuah lembah yang memiliki dua sisi, yang satu subur dan yang satu tandus. Jika ia memutuskan untuk membawa unta-unta itu ke sisi yang subur, maka itu merupakan takdir Allah dan begitu pula jika ia membawanya ke tempat yang tandus, itu juga merupakan takdir Allah. Maksudnya adalah tidak salah bagi seseorang untuk memilih dan berusaha, karena ia belum mengetahui apa yang akan menjadi takdirnya.

[Duta Besar dan Atase Agama Arab Saudi Bantu Warga Terdampak Covid-19 \(/ramadhan/aksi-peduli/read/2020/05/14/183982/duta-besar-dan-atase-agama-arab-saudi-bantu-warga-terdampak-covid-19.html\)](#)

[Fatwa MUI terkait Wabah: Shalat Idul Fitri Berjamaah atau Sendiri Sesuai Kondisi Daerah \(/berita/nasional/read/2020/05/13/183980/fatwa-mui-terkait-wabah-shalat-idul-fitri-berjamaah-atau-sendiri-sesuai-kondisi-daerah.html\)](#)

[Panduan Lengkap MUI terkait Shalat Idul Fitri di Tengah Pandemi \(/berita/nasional/read/2020/05/13/183976/panduan-lengkap-mui-terkait-shalat-idul-fitri-di-tengah-pandemi.html\)](#)

[JK: Jangan Apa-Apa Minta dari China \(/berita/nasional/read/2020/05/13/183973/jk-jangan-apa-apa-minta-dari-china.html\)](#)

[Niger Buka Kembali Masjid dan Gereja \(/berita/internasional/read/2020/05/13/183971/niger-buka-kembali-masjid-dan-gereja.html\)](#)

[Pria India Didakwa Mematai Komunitas Sikh dan Kashmir di Jerman \(/berita/internasional/read/2020/05/13/183969/pria-india-didakwa-mematai-komunitas-sikh-dan-kashmir-di-jerman.html\)](#)

[Menag Berpesan Jangan Tinggalkan Shalat Id Meski di Tengah Pandemi \(/berita/nasional/read/2020/05/13/183966/menag-berpesan-jangan-tinggalkan-shalat-id-meski-di-tengah-pandemi.html\)](#)

[Enam Syarat Puasa ‘Orang-orang Khusus’ menurut Imam Al-Ghozali \(/ramadhan/mutiara-ramadhan/read/2020/05/13/183948/enam-syarat-puasa-orang-orang-khusus-menurut-imam-al-ghozali.html\)](#)

Iklan Baris


SAKINAHMART OFFICIAL
Sakinah Mart, menyediakan kebutuhan sehari-hari keluarga Anda. Harga hemat dan bersahabat.
shopee.co.id
(https://shopee.co.id/sakinahmartofficial?smtt=0.0.9)

ONLINE SAKINAHMART
Belanja kebutuhan sehari2 di SAKINAHMART, DISKON ALL ITEM ! temukan kebutuhan anda di toko kami .
lazada.co.id
(https://www.lazada.co.id/shop/sakinahmart)

BUKU BAGUS !! MODEL KEBANGKITAN UMAT ISLAM
MODEL KEBANGKITAN UMAT ISLAM by: dr.Majid Irsan Al Kilani, “Perang Salib menjadi PR besar umat Islam sepanjang ratusan tahun”. Apa yg terjadi selama 100 tahun ini sebenarnya? Mengapa kaum muslimin begitu tdk berdaya padahal saat itu khalifah masih ada? Temukan pelajaran yang lebih dalam lagi di buku ini .
wa.me
(https://wa.me/6281330770531)

BUNDLING MAJALAH KARIMA PAKET 3IN1.
Majalah Parenting KARIMA edisi 2+4 & BONUS Majalah Hidayatullah edisi Pendidikan Tauhid, HARGA 50.000,-
wa.me
(https://wa.me/6281330770531)

Find Us




Hidayatullah Online
163.875 likes

Like Page

Share

1 friend likes this



Hadits Nabi di atas mengisyaratkan untuk dilakukannya karantina saat terjadi wabah.

Menurut as-Sallabi (1/433-435), para ulama sepakat bahwa mereka yang berada di luar daerah wabah dilarang untuk memasuki daerah wabah. Namun, mereka berbeda pendapat tentang apakah boleh bagi mereka yang berada di dalam daerah wabah untuk keluar dari daerah tersebut. Sebagian ulama membolehkan yang terakhir ini.

Saat sudah kembali ke Madinah, ‘Umar sempat menyurati ‘Abu ‘Ubaydah yang merupakan gubernur di Suriah dan memintanya untuk datang ke Madinah (karena ia tak mau ‘Abu ‘Ubaydah wafat terkena wabah), padahal wabah sudah tersebar di al-Sham.

Namun, ‘Abu ‘Ubaydah menolak baik-baik permintaan Khalifah, karena ia tak ingin meninggalkan pasukan Muslim di bawahnya. ‘Umar kemudian kembali menyurati ‘Abu ‘Ubaydah dan memintanya agar memindahkan kaum Muslimin ke kawasan yang lebih tinggi dan berudara segar di kawasan itu. Namun, sebelum ‘Abu ‘Ubaydah sempat mengambil langkah itu, wabah sudah mulai mengenai keluarga sebagian sahabat yang berada di sana, termasuk ‘Abu ‘Ubaydah sendiri.

‘Abu ‘Ubaydah dan para pemimpin Muslim di al-Sham sama sekali tidak menganggap wabah ‘*Amwās*’ sebagai sesuatu yang buruk dan mereka siap untuk menghadapi kematian.

Dalam salah satu khutbahnya di depan orang banyak, ‘Abu ‘Ubaydah berkata, “*Wahai manusia, penyakit ini adalah rahmat dari Tuhan-mu, doa dari Nabi-mu, dan merupakan cara wafatnya orang-orang soleh sebelum kalian.*” (Ibn al-Athir, 1987: 2/399-400; as-Sallabi, 425).

Menurut Ibn al-Athir (1987: 2/401), yang dimaksud dengan “doa dari Nabi-mu” adalah ketika Jibril datang dan berkata kepada beliau, “Wafatnya umatmu adalah dengan tikaman (*al-ṭaʿn*) [terbunuh dengan tikaman tombak] atau dengan wabah (*al-ṭāʿūn*).” Maka Nabi ﷺ bersabda, “Dengan wabah (*al-ṭāʿūn*).” Tampaknya para sahabat memaknai pemenuhan hadits ini pada peristiwa wabah ‘*Amwās*’. Wallahu a’lam.

Penyebaran wabah telah menyebabkan wafatnya beberapa sahabat Nabi, seperti ‘Abu ‘Ubaydah bin al-Jarrah, Mu’adz bin Jabal, Yazid bin Abi Sufyan, al-Harits bin Hisyam, Suhail bin ‘Amr, ‘Utaibah bin Suhail, dan Syurahbil bin Hasanah *radhiallahu ‘anhum ajma’in* (Ibn al-Athir, 1987: 2/399; Khalifah ibn Khayyat, 1985: 138).

Wabah ‘*Amwās*’ menyebabkan kematian 25.000 Muslim. Keadaan baru reda setelah gubernur yang ditunjuk selepas wafatnya ‘Abu ‘Ubaydah dan Mu’adz bin Jabal, yaitu ‘Amr bin al-‘Ash, memutuskan untuk memindahkan kaum Muslimin ke gunung-gunung hingga keadaan membaik.

“Mereka [kaum Muslimin, pen.] meminta izin pada saya untuk pindah ke kawasan yang terbuka,” tulis ‘Amr dalam bagian suratnya kepada Khalifah ‘Umar. “Saya tahu bahwa tinggal di tempat yang sekarang tidak akan membuat kematian lebih dekat dan melarikan diri tidak akan membuat kematian menjadi lebih jauh atau menghalangi ketetapan Allah [tetapi kami hanya melakukan upaya yang dibolehkan oleh agama, pen.]” ‘Umar tidak menyalahkan kebijakan ‘Amr tersebut (Ibn al-Athir, 1987: 2/400-401; as-Sallabi, 1/423-431).

Setelah berakhirnya wabah ‘*Amwās*’, ‘Umar berangkat ke al-Sham. Urusan kota Madinah serahkannya kepada ‘Ali bin Abi Thalib.

Di al-Sham, ‘Umar membantu pembagian waris bagi keluarga korban wabah, mengatur penempatan tentara dan beberapa hal lainnya.

Saat masuk waktu shalat, orang-orang mengusulkan agar ‘Umar meminta Bilal untuk adzan. ‘Umar pun meminta Bilal adzan. Saat adzan dikumandangkan, semua orang yang pernah mendapati adzan Bilal di era Nabi menangis hingga janggut mereka basah, sementara ‘Umar adalah yang paling keras tangisannya.

Dan mereka yang belum pernah berjumpa Nabi ikut menangis disebabkan tangisan para sahabat itu dan karena kenangan akan Nabi ﷺ (Ibn Kathir, 1998: 10/45; as-Sallabi, 1/432).

Berimannya masyarakat kepada Allah tidak bermakna mereka akan terbebas dari musibah, karena dunia adalah tempatnya ujian, baik ujian nikmat maupun ujian kesusahan.

Bagaimanapun, yang membedakan mereka dari orang-orang yang tak beriman adalah penyikapan mereka atas musibah. Peristiwa wabah ‘*Amwās*’ memperlihatkan betapa para sahabat bersabar dalam menghadapi musibah. Mereka sama sekali tidak meninggalkan ikhtiar, tetapi pada saat yang sama mereka juga sepenuhnya siap dalam menghadapi kematian.*

Dosen Sejarah pada International Islamic University Malaysia (IIUM)

Daftar Pustaka

Burns, Ross. 2007. *Damascus: A History*. London and New York: Routledge.

Ibn al-Athir. 1987. *Al-Kamil fi-l-Tarikh*, Vol. 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ibn Kathir. 1998. *Al-Bidayah wa-l-Nihayah*, Vol. 10. Hajar.

Ibn Khayyat, Khalifah. 1985. *Tarikh Khalifah ibn Khayyat*. Riyadh: Dar Taybah.

Kaadan, Abdul Nasser & Mahmud Angrini. “*Was the Plague Disease a Motivating or an Inhibiting Factor in the Early Muslim Community*”. Dirujuk pada tanggal 18 Maret 2020 dari <https://www.ishim.net/Articles/Was%20the%20Plague%20Disease%20a%20motivating%20or%20an%20inhibiting%20Factor%20in%20t> (<https://www.ishim.net/Articles/Was%20the%20Plague%20Disease%20a%20motivating%20or%20an%20inhibiting%20Factor%20in%20t>)

Muslim, Imām Abul Hussain bin al-Hajjaj. 2007. *English Translation of Sahih Muslim*, Vol. 6. Riyadh: Darussalam.

As-Sallabi, ‘Ali Muhammad. ‘*Umar ibn al-Khattab: His Life and Times*, Vol. 1. International Islamic Publishing House.

Shoshan, B. 2002. “Wabā’.” P.J. Bearman, et.al. (eds). *Encyclopaedia of Islam*, Vol. 11. Leiden: E.J. Brill.

Sourdel-Thomine, J. 1986. “*Amwās*.” H.A.R. Gibb, et.al. (eds). *Encyclopaedia of Islam*, Vol. 1. Leiden: E.J. Brill.

Texas Department of State Health Services. “*History of Plague – Plague through the Ages*.” Dirujuk pada tanggal 18 Maret 2020 dari https://www.dshs.state.tx.us/preparedness/bt_public_history_plague.shtm (https://www.dshs.state.tx.us/preparedness/bt_public_history_plague.shtm).

Rep: Insan Kamil
Editor: Insan Kamil

Berita ini juga dapat dibaca melalui m.hidayatullah.com (<http://m.hidayatullah.com>) dan Segera Update aplikasi hidcom untuk Android (<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.artefact.hidayatullah>) . [Install/Update Aplikasi Hidcom Android Anda Sekarang !](https://play.google.com/store/apps/details?id=id.artefact.hidayatullah) (<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.artefact.hidayatullah>)

Topik: [‘amwas](#) (/tag/amwas), [Amawās](#) (/tag/amawas), [suriah](#) (/tag/suriah), [Syam](#) (/tag/syam), [tho’un](#) (/tag/thoun), [Umar Bin Khattab](#) (/tag/umar-bin-khattab), [wabah](#) (/tag/wabah)

Sebarikan tautan berikut :

- Facebook
- 608
- Twitter
- WhatsApp
- Telegram
- More
- 35

Baca Juga Berita Menarik Lainnya !

[Hubungan Awal Nusantara dan Turki](#) (/kajian/sejarah/read/2020/03/01/179135/hubungan-awal-nusantara-dan-turki.html)

[Kiai Sejati Tempatnya di Pesantren, bukan di Jakarta](#) (/kajian/sejarah/read/2020/02/03/177290/kiai-sejati-tempatnya-di-pesantren-bukan-di-jakarta.html)

[Peran Ulama dalam Perjuangan Pembebasan Konstantinopel](#) (/kajian/sejarah/read/2020/01/21/176690/peran-ulama-dalam-perjuangan-pembebasan-konstantinopel.html)

[Belajar Berbesar Hati kepada Hasan bin Ali](#) (/kajian/sejarah/read/2019/12/20/175169/belajar-berbesar-hati-kepada-hasan-bin-ali.html)

[HM Rasjidi: Semua Agama Tidak Sama](#) (/kajian/sejarah/read/2019/12/20/175145/hm-rasjidi-semua-agama-tidak-sama.html)

0 Comments

Hidayatullah.com

 Disqus' Privacy Policy


 Login ▾

 Recommend

 Tweet


 Share

Sort by Best ▾



Start the discussion...

LOG IN WITH

OR SIGN UP WITH DISQUS 

Be the first to comment.

